EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DI PROGRAM BISA (BELAJAR ISLAM DAN BAHASA ARAB)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh

AHMAD TAUFIQ MA'MUN

NIM : 08420040

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Taufiq Ma'mun

NIM : 08420040

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **"EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DI PROGRAM BISA (BELAJAR ISLAM DAN BAHASA ARAB)"**adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan atau referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015

Yang Menyatakan

Ahmad Taufiq Ma'mun

NIM: 08420040

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

KepadaYth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Taufiq Ma'mun
NIM : 08420040
Judul Skripsi :Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Waasalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Pembimbing

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I
NIP. 19590114 198803 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/~~0~~95/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul	:Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	
Nama	: Ahmad Taufiq Ma'mun
NIM	: 08420040
Telah dimunaqosyahkan pada	: 27 Agustus 2015
Nilai Munaqosyah	: A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji I

Nurhadi, S.Ag. M.A
NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.S.i
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, 28 Agustus 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Dr. Hasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

ILAHI ROBBI

ORANG TUA

KELUARGA TERCINTA

SERTA ALMAMATER TERCINTA UIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

Faidza faraghta fanshab

(apabila selesai urusanmu,

kerjakan urusan yang yang lain).[1]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*. (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 1257

ABSTRAK

Ahmad Taufiq (08), *"Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)".*

Media sosial (*social media*) merupakan media interaksi sosial yang menawarkan efisiensi, kemudahan diakses, dan daya jelajah lebih luas. Media sosial bisa digunakan untuk mempertahankan atau mengembangkan relasi yang sudah ada dan yang belum ada, sekaligus mempermudah interaksi sosial di dalamnya. Sedangkan WhatsApp merupakan suatu layanan pesan *multiplatform* yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna WhatsApp lainnya. Dengan WhatsApp, orang bisa saling tukar pesan, gambar, audio, video, lokasi dan kontak. Dengan fitur ini banyak orang memanfaatkan untuk bisnis maupun untuk kepentingan lainnya

Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab) adalah program kursus non formal jarak jauh yang diluncurkan dengan menggunakan WhatsApp. Ustadz Khairul Umam (Abu Razin) pencetus program ini.

Program BISA sengaja dirancang dengan silabus dan kurikulum yangtelah disesuaikan untuk seluruh tingkatan pemahaman dan profesi sehingga orang yang belum belajar bahasa Arab sekalipun diyakini bisa menuntaskan program BISA dalam 2 bulan dengan 8 kali pertemuan online via aplikasi WhatsApp Messenger dengan masing-masing 90 menit.

Penelitian ini berbentuk *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dan mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi keadaan di sekitar. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa keadaan di sekitar saat pelaksanaan pengajaran bahasa Arab berlangsung dengan menggunakan Media Sosial WhatsApp di Program BISA.

Penelitian ini ingin memperoleh hasil tingkat keefektifan pembelajaran bahasa arab di Program BISA. Dari 20 peserta Program BISA angkatan 11 dan 12 yang dijadikan responden, 95 persen mengatakan efektif yaitu sebanyak 19 orang dan semua merasa senang dalam mempelajari bahasa arab melalui media sosial WhatsApp. Faktor yang paling menentukan dari efektifitasnya Program BISA adalah pembuatan silabus dan metode yang struktur serta penyampaian melalui audio dan video yang dikemas dengan penyampaian yang menarik. Teori istima' bisa mengakomodir disini dimana peserta bisa menyimpulkan secara mandiri apa yang disampaikan dalam audio dan video pembelajaran sehingga peserta bisa mengerjakan tugas setiap pekan dengan benar dan baik.

Kata kunci: Efektifitas, Pembelajaran,Bahasa Arab, Istima', Program BISA.

التجريد

احمد توفيق (08) فعّاليّة تعليم اللغة العربية بوسائل الاجتماع Whats APP في برامج BISA (التعلم عن دين الاسلام واللغة العربية)

الوسائط الإجتماعي هو وسيلة الاتصال التي تقدم الكفاءة وسهولة الإستعمال وقوة المبحرة الأوسع. الوسائط الإجتماعي يمكن الاستعمال للمحافظة او لتطور الاتصال الذي قام ولم يقم وتسهيل الاتصال الاجتماعي. و whats App هو احد خدمة الرسائل لها هيئة الصورة المتعددة (*multiplatform*) الذي يستعمل انترنيت للمستخدم ان يتحدث بمستخدم whats App الآخر. بذلك يجوز الشخص لان يقابل الرسائل, والصور, وصوتيا, وفيديو, والمواقع, والاتصالات. بهذ الملامح قد كثر من ينتفعه للتجارة او للمقتضايات الأخرى.

برامج BISA (التعلم عن دين الإسلام و اللغة العربية) هو منهج الدورة غير رسمي بعيد الذي يطلق باستعمال Whats APP. الأستاذ خير الأمم (ابو رازين) المنشئ هذا المنهج

برامج BISA يخط بالمناهج و التخطيط مناسبة لجميع مرحلة الفهم و المهنة حتي من لم يتعلم اللغة العربية يظن لاتمام منهج BISA شهرين بثمان مقابل في الإستمارة Whats APP بتسعين دقيقا.

هذ البحث يصور بالبحث الميداني (Field Research) باستعمال منهج النوعي يعني البحث الذي يقوم لمعرفة ظاهرة الاجتماعية المعلومات بالمراقبة على حال جوارها ويهدف هذا البحث الوصفي النوعي لتوضيح وتحليل على حال جوارها مع قيام تعليم اللغة العربية باستخدام وسائل الإجتماعي whats App في برامج BISA

ولعل هذ البحث يستمد على الحصول الفعالية الملموسة لتعليم اللغة العربية تحت برامج BISA من عشرين مشتركين BISA للمستوى الحادي عشر واثنا عشرالذي تصير من المستجيبين خمس وتسعون من المائة يقولون ان هذا البحث وجدان يعبني تسعة عشر شخصا يشعرون فارحا في تعليم اللغة العربية تحت وسائل الإجتماعي Whats App والعوامل الأهم من الفعالية البرامج BISA هي تصنيع المناهج والطرق البنيوي مع الايصال بالصوتيات والأفلام مغلفة بإلقاء ممتعة. نظريات الاستماعي تكييف المشتركين للاستنتاج بمستقل الى ما اوصل في الصوتيات والأفلام للتعليم حتى تكون المستركون يعملون الوظيفة والواجبات كل اسبوع بصحيح وجيد

كلمات البحث: فعالية, التعليم, اللغة العربية الإستماع, برامج BISA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrochmanirrohiim…….

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)". Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Bahasa Arab di FakultasIlmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan mupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Tasman Hamami, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta beserta segenap stafnya.
2. Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I dan Nurhadi, S. Ag. M.A. selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta segenap dosen Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.

3. Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam mendampingi penulis selama penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
4. Hj. Muharromatun selaku orang tua penulis yang telah memperjuangkanku tanpa mengenal lelah. Kepada keempat saudara penulis, Syamsul Hadi, Mustain, Sri Hidayati, Latifah Hikmawati, S.E, yang selalu memberi semangat dalam perjuanganku.
5. Ustadz Khairul Umam atau Abu Razin beserta Ummu Razin selaku pimpinan Yayasan BISA, Akh Surya selaku musyrif di kelas 12-21 Program BISA, dan teman-teman seangkatan yang telah membantu penulis melakukan penelitian, pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Program studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2008, Teman-Teman Organisasi Ekstra dan Intra Kampus, Terimakasih yang sebesarnya penulis ucapkan karena telah membantu menyempurnakan penelitian ini, serta motivasinya hingga terselesaikannya skripsi ini, dan penulis berharap ini bukan akhir dari segalanya.
7. Rifqi Auliawati, teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amiin.

Penyusun, 21 Agustus 2015

Hormat Penulis,

Ahmad Taufiq Ma'mun

NIM 08420040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR..... ix
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR..... xv
DAFTAR LAMPIRAN..... xvi
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Telaah Pustaka 5
E. Landasan Teori…….. 9
F. Metode Penelitian……..... 24
G. Sistematika Pembahasan……. 31

BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM BISA (BELAJAR ISLAM DAN BAHASA ARAB) DI YAYASAN BISA

A. Sejarah Singkat Program BISA…….. 34
B. Letak Geografis Yayasan BISA 37
C. Visi dan Misi Yayasan BISA..... 38
D. Struktur Organisasi Yayasan BISA..... 39
E. Keadaan Pembina, Mudarris Ikhwan/Akhwat,Musyrif/ah, PesertaIkhwan/Akhwat dan Sarana Prasarana Yayasan BISA……40

BAB IIIEFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DI PROGRAM BISA (BELAJAR ISLAM DAN BAHASA ARAB)

A. Silabus Program BISA……. 47
B. Metode Pembelajaran di Program BISA……. 50
C. Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Melalui WhatsApp di Program BISA…… 58

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 69
B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA..... 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1:	Data MudarrisYayasan BISA 2014-2015…..…….....	41
Tabel 1. 2:	Data Peserta Lulus dari Program BISASampai Angkatan Ke-11Berdasarkan Jenis Kelamin ……	43
Tabel 1. 3:	Data Peserta Lulus dari Program BISASampai Angkatan Ke-11Berdasarkan Umur…….	44
Tabel 1.4:	Sarana dan Prasarana…….	45
Tabel 2.1:	Silabus Program BISA……..	46
Tabel 2. 2:	Data Efektifitas Program BISA……	58
Tabel 2. 3:	*Statistics Mean, Median, Mode* Efektivitas Program BISA	59
Tabel 2. 4:	Distribusi Frekuensi Efektivitas Program BISA……...	60
Tabel 2. 5:	Hasil Belajar Angkatan 12…….	61
Tabel 2. 6:	Statistics Mean, Median dan Mode Hasil Belajar Angkatan 12……...……	63
Tabel 2. 7:	Distribusi Hasil Belajar……..	64
Tabel 2. 8:	Uji Validitas Butir Soal……..	65
Tabel 2. 9:	Peserta Program BISA dari Angkatan Pertama sampai Angkatan 11……...	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Contoh Pemberian Materi di dalam Program BISA 51

Gambar 1. 2: Contoh Kelas Rutin……..... 52

Gambar 1. 3: Foto Peserta Pada Saat Absensi…….. 53

Gambar 1. 4: Contoh Tanya Jawab……. 55

Gambar 1. 5: Contoh Tugas Tulisan yang Dikerjakan Oleh Peserta…….. 57

Gambar 1. 6: Contoh Tugas Hafalan Yang Disetor Peserta……. 58

Gambar 1. 7: Data Efektifitas Program BISA…….. 58

Gambar 1. 8: Daftar Nilai Rapor Peserta BISA Kelas 2A Ikhwan……. 61

Gambar 1. 9: Sertifikat Penulis……. 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Surat permohonan Ijin Penelitian
Lampiran III	: Setifikat SOSPEM
Lampiran IV	: Sertifikat PPL I
Lampiran V	: Sertifikat KKN-PPL Integratif
Lampiran VI	: Sertifikat ICT
Lampiran VII	: TOEC
Lampiran VIII	: IKLA
Lampiran IX	: Sertifikat OPAK
Lampiran X	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	: Data Penelitian
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal bagi manusia dalam setiap interaksi sosialnya di masyarakat. Sebagai alat komunikasi, bahasa berperan penting dalam penyampaian pesan seseorang kepada orang lain atau kelompok, maupun sebaliknya. Bahkan, bahasa menjadi pintu masuk bagi semua disiplin ilmu pengetahuan untuk mempelajarinya. Tanpa penguasaan bahasa—lisan, tulisan atau isyarat—maka tidak akan ada ilmu yang bisa diserap oleh otak manusia.

Menguasai suatu bahasa suatu golongan masyarakat akan mempermudah bagi seseorang untuk bergaul di lingkungan golongan tersebut, menjalin persahabatan dan mempelajari budayanya. Dengan begitu akan banyak hal yang akan didapatkan, terutama ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak pernah dipelajari di golongannya sendiri. Maka semakin banyak bahasa yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang bisa didapatkan dengan mudah. Bahkan, dengan menguasai suatu golongan masyarakat, seseorang akan bisa menguasai golongan tersebut dan selamat dari perbuatan keji.

Adapun bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di dunia ini, seperti yang kita ketahui, bahwasanya bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan juga sebagai bahasa persatuan umat Islam di dunia, dikarenakan Alquran dan Alhadist ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa

Arab menjadi bahasa Alquran (firman Allah atau kitab pedoman umat Islam) yang memiliki uslub yang bermutu juga memiliki sastra yang sangat mengagungkan manusia dan manusia tidak mampu untuk menandingi. Bahwa bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa Islam (Arsad, 2003: 7).[1]

Bagi orang Islam menguasai Bahasa Arab menjadi suatu keharusan ketika ingin mencapai kesempurnaan dalam beragama. Seperti yang telah dikatakan oleh Ibnu Taimiyah, bahwa bahasa Arab termasuk bagian dari agama, sedangkan mempelajarinya adalah wajib, karena memahami Alquran dan Assunnah itu wajib. Tidaklah seseorang bisa memahami keduanya kecuali dengan bahasa Arab. Dan tidaklah kewajiban itu sempurna kecuali dengannya (mempelajari bahasa Arab), maka ia (mempelajari bahasa Arab) menjadi wajib. Mempelajari bahasa Arab, diantaranya ada yang fardhu ‘ain, dan adakalanya fardhu kifayah (Iqtidho, 1/527, dikutip dari majalah Al-Furqon). Disini tidak akan dijabarkan dimana mempelajari bahasa Arab menjadi fardhu ‘ain atau fardhu kifayah, akan tetapi lebih menekankan pada pentingnya bagi seorang muslim mempelajarinya.

Tidak terlalu sulit bagi seseorang untuk mempelajari bahasa Arab. Di berbagai sekolah—dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri—sudah banyak yang sudah memasukkan bahasa Arab dalam kurikulumnya, terutama di lingkungan pesantren. Bahkan, di masa kini, terdapat berbagai metode pembelajaran bahasa Arab yang ditawarkan oleh

[1]Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 7.

berbagai lembaga kursus. Salah satu kursus yang menarik perhatian penulis untuk menelitinya adalah Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab) dengan metode pembelajarannya yang unik dan transformatif, yaitu dengan pembelajaran Bahasa Arab melalui media sosial WhatsApp.

Di era teknologi yang semakin canggih, media sosial seperti WhatsApp menjadi salah satu alat komunikasi yang paling digemari oleh manusia di dunia ini, termasuk Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas kebutuhan manusia semakin tinggi untuk selalu terhubung dengan manusia lainnya dan WhatsApp menawarkan kemudahan dalam menggunakannya dalam komunikasi secara pribadi atau dalam grup. WhatsApp sebagai alat komunikasi modern membantu manusia saling mengenal jarak jauh, berinteraksi, bertransaksi, dan berbagi. Bahkan WhatsApp tidak hanya menawarkan fitur pengiriman pesan via teks saja, tapi juga gambar, audio, video, dan telepon gratis.

Dengan berbagai fitur yang tersedia dalam WhatsApp dan semakin meluasnya pengguna, maka saling berbagi ilmu pengetahuan—dalam hal ini bahasa Arab—melalui media sosial ini sangat memungkinkan bisa dilakukan. Program BISA telah membuktikan tersebut yang telah sukses meluluskan ribuan alumninya pada akhir angkat ke-13 di awal tahun 2015. Maka dengan memakai metode jarak jauh ini, alumni dari Program BISA juga terdiri dari berbagai suku bangsa di tanah air dari latar belakang pekerjaan yang juga beragam.

Bisa dicerna dengan logika, tantangan terbesar dalam menjalankan kursus ini adalah pada jarak dan beragam latar belakang pekerjaan setiap peserta. Para musyrif/musyrifah (pembimbing) hanya bisa memantau keikutsertaan peserta hanya terbatas pada keterlibatannya ikut berkomunikasi dalam grup saja. Maka dari metode kursus bahasa Arab jarak jauh melalui WhatsApp ini, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh Program BISA. Oleh karena itu, penulis menggunakan judul skripsi "*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)*" untuk menemukan tingkat keefektivitasnya tersebut pada para peserta kursus Program BISA dalam menyerap pembelajaran yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa metode pembelajaran bahasa Arab di Program BISA agar bisa dicerna oleh peserta?
2. Apakah peserta Program BISA bisa menyerap pembelajaran bahasa Arab yang diberikan di setiap pertemuan secara efektif?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab yang dipakai di Program BISA dengan menggunakan media sosial WhatsApp.
b. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab melalui WhatsApp

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti:

Untuk menambah ilmu dan pengetahuan peneliti terutama dalam pembelajaran bahasa Arab untuk memperoleh kesempurnaan dalam menjalankan ibadah.

b. Bagi Lembaga Program Bisa:

Sebagai sumbangan pemikiran dan evaluasi buat lembaga Program BISA untuk menjadi lebih baik lagi di kemudian untuk mengajarkan bahasa Arab.

c. Bagi Tenaga Pendidik:

Untuk menambah metode pembelajaran yang bisa diterapkan kepada peserta didik di lembaganya masing-masing.

D. Telaah pustaka

Sejauh pengamatan peneliti banyak sekali hasil penelitian yang membahas tentang efektivitas pembelajaran bahasa Arab baik di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal, diantara hasil yang relevan adalah:

Pertama, skripsi Muhammad Rifa'i dengan judul *"Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode The Power of Two di Kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta"*. Hasil penelitian dari skripsi ini menyimpulkan, bahwa (a) proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode cooperative learning dalam model power of two yang dilakukan guru mempunyai ciri: guru membuat perencanaan pembelajaran, guru menyampaikan persepsi pembelajaran, siswa aktif dengan proses tanya jawab yang dibimbing oleh guru, guru mengelompokkan siswa dan setiap kelompok terdiri dari dua siswa, siswa mendiskusikan lembar masalah yang telah disediakan, ulangan harian di akhir pembelajaran, serta guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran; (b) tanggapan siswa dengan metode ini digolongkan dalam kategori senang/baik, terbukti dari hasil angket tanggapan siswa, sebanyak 21 atau 91,3% siswa menanggapinya dengan senang, sangat senang sebanyak 1 atau 2.3%, dan tidak senang terdapat 1 siswa atau 4,3% dari seluruh siswa; (c) keterlibatan siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil observasi keterlibatan mereka dari setiap siklusnya. Dimana pada siklus I siswa yang terlibat sebanyak 15 siswa dan frekuensinya 28, pada siklus II yang terlibat sebanyak 17 orang dengan frekuensi sebesar 36, dan kemudian pada siklus III atau siklus terakhir terdapat 20 siswa yang terlibat dengan frekuensi 45, (d) prestasi siswa, sama halnya dengan keterlibatan siswa, dengan metode ini prestasi siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti pada pada siklus I rata-rata prestasi siswa hanya 5,04, pada siklus II

rata-rata siswa sebesar 6,00, dan pada siklus terakhir rata-rata prestasi siswa belajar bahasa Arab siswa sebesar 6,83.[2]

Kedua, skripsi Uswatun Chasanah dengan judul *"Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku Metode 33 Cara Cepat Bisa Baca Kitab di Madrasah Diniyah Al-Imdad Kauman Wirirejo Pandak Bantul Yogyakarta".* Hasil penelitian dalam skripsi ini menyimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku metode 33 cara cepat bisa baca kitab diterapkan pada siswa kelas III dan IV awaliyah Madrasah Diniyah Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta. Dari penelitian yang dilakukan, efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku Metode 33 Cara Cepat Bisa Baca Kitab di Madrasah Diniyah Al-Imdad Kauman Wijirejo pandak Bantul Yogyakarta dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu; bahwa jawaban dari mayoritas responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku tersebut menunjukkan skor yang tinggi: yaitu responden merasa penggunaan buku metode 33 cara cepat bisa baca kitab sudah efektif. Berdasarkan rata-rata nilai ujian semester ganjil menunjukkan skor yang tinggi., yaitu 81,15 hal ini dapat dikategorikan baik sekali. Dengan melihat hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku metode 33 cara cepat bisa baca kitab di

[2] Muhammad Rifa'I, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode The Power of Two di Kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009).

Madrasah Diniyah Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta telah berjalan efektif dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.[3]

Ketiga, karya ilmiah oleh Wilia Musyarofah dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP di MA. Tarbiyatul Banin 2011-2012"*. Dalam karya ilmiah ini disimpulkan bahwa efektifitas dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah ini telah cukup baik dalam pemenuhan standar KTSP yang diterapkan dalam pembelaja ran bahasa Arab. Sedangkan dalam hasilnya ini siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MA. Tarbiyatul Banin rata-rata telah mencapai KKM yang ditentukan madrasah dengan pencapaian kompetensi wacana dan menulis. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang diarahkan lebih berorientasi pada kompetensi -kompetensi tersebut, serta beberapa faktor intern dan ektern dari siswa menjadi pengaruh yang signifikan untuk efektifitas dalam hasil pembelajaran.[4]

Keempat, skripsi dari Achmad Rizki Ridwan dengan judul *"Metode Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Audiovisual (Tinjauan Metodologis Al-'Arabiyah Li Al-Mubtadi'in)"*. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui media audiovisual dapat menarik perhatian pembelajar untuk memperhatikan pelajaran. Media audiovisual memiliki keunggulan dalam memberikan stimulus pada

---

[3] Uswatun Chasanah, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku Metode 33 Cara Cepat Bisa Baca Kitab di Madrasah Diniyah Al-Imdad Kauman Wirirejo Pandak Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

[4] Wilia Musyarofah, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP di MA. Tarbiyatul Banin 2011-2012*, (Pati: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Tarbiyah, STAI Mathali'ul Falah, 2013).

pembelajar. Media audiovisual juga memiliki peran cukup penting dalam pengembangan proses penerimaan pembelajar terhadap materi. Akan tetapi, media audiovisual tidak serta merta menggantikan guru dalam pembelajaran bahasa Arab, tetap dibutuhkan seorang guru untuk membimbing. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam menyajikan materi dan mengoperasikan media audiovisual untuk membangun gairah belajar. Kehadiran seorang guru dalam pembelajaran, disertai dengan media audiovisual dan teknik pembelajaran yang bervariasi akan membangun motivasi pembelajar untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga akan tercapai hasil belajar atau keluaran (output) yang memuaskan.[5]

Adapun perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini adalah dimana penelitian ini lebih memfokuskan pada efektivitas pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan media sosial WhatsApp di Program BISA. Penelitian ini akan dilakukan dengan mewawancarai pihak Program BISA, baik itu pendiri, musyrif dan musyrifah, serta peserta dari angkatan ke-12 dan 13. Peneliti juga melakukan observasi dengan cara ikut serta dalam program ini di angkatan ke-13.

E. Landasan teori

Untuk menghindari kesalahpahaman serta menjaga terjadinya bermacam-macam penafsiran dari judul bahasan *"Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar*

[5]Achmad Rizki Ridwan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Audiovisual (Tinjauan Metodologis Al-'Arabiyah Li Al-Mubtadi'in)*. (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Arab, 2011).

Islam dan Bahasa Arab)" maka peneliti perlu menjabarkan yang menjadi landasan teori dari judul tersebut:

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Proses belajar-mengajar pada hakekatnya adalah proseskomunikasi; dimana dalam proses komunikasi tersebut terdapat tigakomponen penting yang memainkan perannya, yaitu pesan yangdisampaikan (kurikulum), komunikator (guru), dan komunikan (siswa/peserta). Maka agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secaraefektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran.

Pembelajaran menurut Muhaimin adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar.[6] Sedangkan Bahasa Arab, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Syaikh Musthofa Al-Ghulayani adalah perkataan yang diungkap atau yang diujarkan oleh orang-orang Arab untuk maksud tertentu.[7] Maka pembelajaran bahasa Arab—dengan mempertimbangkan urgensitasnya—sangat digemari oleh masyarakat luas. Akan tetapi peminat mempelajari bahasa Arab masih lebih kecil dari pada bahasa Inggris, yang notabene menjadi bahasa dunia nomer satu. Apa lagi bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib di sekolah sampai ke perguruan tinggi, bahkan menjadi salah satu syarat kelulusan. Padahal bahasa Arab tidak kalah penting dengan bahasa Inggris,

[6]Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama), (Surabaya : CV. Citra Media, 1996), hal. 99

[7]Musthofa Al-Gulayani, *'Idatunnasyiin*, (Beirut : Al-Maktabah Al-'Asriyah Littaba'ah wannasyri, 1953), hal. 4

apa lagi buat umat Islam sendiri yang mempunyai kitab suci dari bahasa Arab.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Pembelajar menghargai dan membanggakan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia yang penting untuk dipelajari.
b. Pembelajar memahami bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
c. Pembelajar memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
d. Pembelajar memiliki disiplin dan berpikir dan berbahasa.
e. Pembelajar mampu memiliki dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f. Pembelajar menghargai dan mengembangkan bahasa Arab sebagai khazanah budaya intelektual.[8]

Faktor yang sangat essensial dalam proses belajar-mengajar adalah metode belajar-mengajar yang digunakan. Metode dapat dimaknai sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertian luas, metode belajar-mengajar mencakup perencanaan dan

[8] M. Abdul Hamid, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2008), hal. 159

segala upaya yang bisa ditempuh dalam rangka pencapaian tujuan belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Metode harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.[9]

Dalam setiap pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, setiap guru (pendidik) tentu juga harus menyiapkan metode pembelajarannya. Metode pembelajaran disiapkan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan terarah. Maka kesiapan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran sangat diperlukan. Setiap metode yang dipakai dalam suatu pembelajaran akan mempengaruhi hasil dan akan berbeda dengan metode-metode lainnya.

Dalam dunia metode pembelajaran bahasa asing, pada sekitar tahun 1980-an Jack Richards dan Theodore Rodgers telah memperkenalkan suatu konsep yang tergabung dalam *approach*, *design*, dan *procedure* (pendekatan, desain, dan prosedur) yang merupakan hasil reformasi dari konsep Anthony (pendekatan, metode, teknik).[10] Richards dan Rodgers mengatakan, metode merupakan payung utama untuk spesifikasi dan interelasi antara teori dan praktik.[11]

Melalui konsep ini, Richards dan Rodgers memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai konsep dari metode, yaitu menentukan

[9]Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 22

[10]Fachrurrozi, dkk., *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. (Jakarta: Bania Publishing, 2010), hal. 3.

[11] *Ibid., hal. 10*

elemen penting dari *desain* pengajaran bahasa yang sebelumnya samar-samar. Lebih jelasnya mereka mendeskripsikan enam keutamaan dari *desain*: (a) tujuan umum dan khusus, (b) model silabus, yaitu kriteria pemilihan dan penyusunan aspek bahasa atau isi materi pelajaran, (c) aktivitas pembelajaran, yaitu jenis tugas dan kegiatan latihan yang dipraktikkan di kelas, (d) peranan guru, yaitu jenis fungsi yang dilaksanakan guru, tingkat pengaruh guru dalam pembelajaran, wewenang guru dalam menentukan muatan pengajaran dan jenis interaksi guru dengan pembelajar, (e) peranan pembelajar meliputi gaya belajar, tingkat kontrol dan pemahaman pembelajar terhadap materi ajar, jenis rangkaian tugas siswa, dan tingkat pengaruh siswa terhadap siswa lain, (f) peranan bahan ajar meliputi fungsi materi ajar, wujud bahan ajar (buku, audio, video), hubungan bahan ajar dengan masukan yang lain.[12]

2. Efektivitas Pembelajaran

Setiap ahli mendefinisikan efektivitas berbeda-beda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).[13] Merujuk dari pengertian ini, efektivitas berarti terdapat hukum kausalitas antara perencanaan dengan hasil yang diinginkan.

[12] *Ibid., Hal. 3*
[13]Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 219

Menurut Stephen P. Robbin efektivitas adalah sebagai tingkat keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuan.[14] Sedangkan menurut Suryadi Prawira Santono efektivitas juga dapat dikatakan ukuran keberhasilan pencapai suatu tujuan, atau apa yang dicapai dibandingkan dengan apa yang direncanakan.[15] Jadi efektivitas adalah sesuatu kegiatan yang dapat diselesaikan dengan hasil sesuai atau mendekati dari apa yang direncanakan.

Maka pembelajaran yang efektif menurut Miarso Yusuf Hadi adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik melalui prosedur yang tepat.[16] Pengertian ini mengandung 2 indikator, yaitu pertama; terjadinya proses belajar pada peserta didik, kedua; apa yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Oleh karena itu, rencana yang telah ditetapkan tenaga pendidik dan terbukti peserta didik akan dijadikan fokus dalam usaha meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif yaitu:

a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, perbandingan, penemuan kesamaan dan perbedaaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan.

---

[14]P. Stephen Robbin, *Organisasi: Struktur Desain dan Aplikasi*, Diterjemahkan oleh: Yusuf Udaya, (Jakarta: Arcan, 1995), hal. 49.

[15] Suryadi Prawita Santoso, *Kebijakan Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: BPFE, 1999), hal. 27.

[16] Miarso Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 636.

b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
c. Aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pengkajian.
d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunankepada pesertadidik dalam menganalisis informasi.
e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
f. Guru menggunakan teknik yang bervariasi sesuai dengan tujuandan gaya pembelajaran tenaga pendidik.[17]

3. Media Sosial

Media sosial (*social media*) merupakan media interaksi sosial yang menawarkan efisiensi, kemudahan diakses, dan daya jelajah lebih luas. Media sosial bisa digunakan untuk mempertahankan atau mengembangkan relasi yang sudah ada dan yang belum ada, sekaligus mempermudah interaksi sosial di dalamnya. Andreas Kaplan dan Michael Haelein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.[18]

[17]Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 289.

[18] M Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, *Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*, (Pennsylvania, Business Horizons: Journal of The Kelley School of Business, Indiana University:, 2010), hal. 59.

Berawal dari kemunculan *classmates.com* dan *sixdegrees.com* di pertengahan tahun 1990-an, berbagai jenis media sosial mulai bermunculan dengan menawarkan fitur-fitur terbaru disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan manusia dalam segala interaksi sosialnya. Setiap media sosial mempunyai ciri khas tertentu dengan target pasar masing-masing. Media sosial Facebook, Twitter, LinkedIn mengkhususkan untuk bisnis dan profesional; WhatsApp dan BlackBerry Messenger dikhususkan untuk interaksi sosial, bisnis dan profesional secara tertutup; devianART dikhususkan untuk kebutuhan *digital art*; Wayn dan Couch Surfing (*travelling*), Flickr (berbagi foto), dan berbagai media sosial lainnya.

4. WhatsApp

   a. Pengertian WhatsApp dan Sejarahnya

      Penamaan WhatsApp diambil dari kalimat "what's up" yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Di laman resminya (http://www.whatsapp.com) WhatsApp didefinisikan sebagai suatu layanan pesan *multiplatform* yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna WhatsApp lainnya.[19] Sedangkan WhatsApp menurut Wikipedia adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan *basic* mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena

[19]Diakses dari http://www.whatsapp.com pada 31 Maret 2015, jam 11:11 WIB.

WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email,browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakankoneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp,kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.[20]

WhatsApp didirikan oleh pria asal Ukraina, Jan Koum (31), pada 24 Februari 2009. Pada saat itu Koum mendaftarkan sebuah *start-up* yang akan membuat apliksi digital untuk layanan telepon seluler. WhatsApp kala itu memiliki pesaing berat bernama Zap.

Versi pertama pesan instan ini hanya dipakai untuk *update* status di ponsel yang mayoritas digunakan oleh teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian aplikasi buatannya berubah fungsi menjadi aplikasi pesan instan, yang mulanya dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Maka dirilislah WhatsApp versi 2.0 dengan komponen *messaging*. Berkat fitur itu jumlah pengguna aktifnya langsung melonjak hingga 250 ribu orang, yang membuat Koum semakin percaya diri mengajak pihak lain untuk bekerjasama.

Pada September 2009, Koum berhasil mengajak Brian Acton, sahabatnya, bergabung dengan WhatsApp dan membantu mencarikan modal dari rekan kerjanya yang sudah keluar dari Yahoo hingga tekumpul US$ 250 ribu dari investasi lima orang. Meskipun pada mulanya WhatsApp mengalami kesulitan keuangan, namun aplikasi

[20]Diakses dari http://www.id.wikipedia.org pada 31 Maret 2015, jam 11: 12 WIB.

mobile ini terus tumbuh dan mulai menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari pengguna. Sampai akhirnya pada tahun 2014 WhatsApp diakui sisi Facebook dengan nilai pembelian fantastis, 19 miliar dollar AS.[21]

b. Mengaktifkan dan Fitur WhatsApp

Pada awalnya, WhatsApp dibuat untuk pengguna iphone, namun seiring dengan perkembangannya, aplikasi whatsapp tersedia juga untuk versi blackberry, android, windows phone dan symbian.Sampai pada november 2010, Whatsapp menduduki posisi peringkat ke 3, aplikasi paling laris yang diunduh melalui nokia ovi store, setelah swype dan nhl game center premium. Bahkan dari laporan terakhir perusahaan, WhatsApp telah digunakan secara aktif oleh 700 juta pengguna dengan 30 miliar pesan beredar tiap harinya.

Mengaktifkan WhatsApp cukup mudah, hanya dengan 4 langkah, yaitu:

1) Unduh aplikasi WhatsApp melalui websitenya langsung, atau melalui *playstore* dan *nokia ovi store*.
2) Instal aplikasi tersebut ke perangkat yang mendukung.
3) Daftarkan nomer telepon tanpa menggunakan 0 atau format internasional karena WhatsApp menggunakan nomer telepon untuk mendaftar dalam databasenya.

[21]Diakses dari http://www.memobee.com pada 14 April 2015, jam 13:11 WIB

4) Aplikasi akan mengirimkan kode konfirmasi via sms yang mengharuskan untuk mengisi kode konfirmasi tersebut ke langkah selanjutnya.

WhatsApp sudah siap dijalankan dan secara otomatis WhatsApp mendata *phonebook* pengguna untuk menunjukkan siapa saja yang sudah menggunakan WhatsApp. Untuk memulai percakapan, pengguna cukup meng-*klik* nama-nama yang terdapat dalam *phonebook* yang terdapat tanda aktif di WhatsApp.

WhatsApp ini mengandalkan koneksi internet melalui jaringan GPRS/EDGE/3G atau *wifi* untuk menjalankannya. Aplikasi WhatsApp ini tidak keluar (*quit*) saat tidak ada koneksi internet. Pengguna dapat melihat kontak maupun perbincangan dengan teman walaupun tidak ada koneksi internet, seperti halnya pada Blackberry Messenger. Akan tetapi, saat penggunamencoba untuk mengirim pesan, terdapat tanda jam yang menandakan pesan tersebut ditunda pengirimannya sampai terdapat koneksi internet.

Fitur "tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca" mirip sekali dengan Blackberry Messenger. Kalau di Blackberry Messenger menggunakan tanda "centang satu, D dan R", di WhatsApp hanya menggunakan tanda centang. Satu tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan berhasil dikirim, dua tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan telah diterima tapi belum dibaca, dan dua tanda centang berwarna biru berarti pesan telah di baca. Apabila

tidak ada koneksi internet, akan muncul tanda jam yang mengartikan pengiriman pesan tertunda.

Dalam Whatsapp pengguna dapat mengirim file-file berupa :

1) Foto (langsung dari kamera, file manager dan media galery)
2) Video (langsung dari video kamera, file manager dan media galery)
3) Audio (langsung merekam suara, dari file manager, dari music galery)
4) Location (anda dapat mengirim lokasi anda dengan mengambil posisi anda dari google maps)
5) Contact (mengirim detail kontak dari phonebook)

Selain itu, terdapat fitur lain yang terdapat di WhatsApp, seperti:

1) **View Contact**: Pengguna dapat melihat contact di *phonebook*, WhatsApp juga muncul sebagai daftar contact di *phonebook*
2) **Avatar** : Pengguna tidak dapat mengganti Avatar secara manual, WhatsApp akan mengambil data avatar dari profil *phonebook*.
3) **Add Conversation Shortcut** : Pengguna dapat juga menambahkan *shortcut conversation* ke *homescreen*.
4) **Email Conversation** : Pengguna dapat mengirim semua perbincangan melalui email.

5) **Copy/Paste** : Setiap kalimat perbincangan juga dapat di copy, forward dan delete dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
6) **Smile Icon** : Untuk menambahkan serunya perbincangan, pengguna dapat menambahkan *emotions* dengan banyak pilihan, seperti : *smile emotions*, icon-icon seperti cuaca, binatang, tanaman, alat-alat musik, buku, kartu, mobil, bangunan, pesawat dll.
7) **Search** : fitur dasar setiap IM, pengguna dapat mencari daftar *contact* melalui fitur ini.
8) **Call** : karena pin WhatsApp ini sama dengan no telp/hp teman, maka pengguna dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi WhatsApp ini.
9) **Block**: digunakan untuk memblok kontak tertentu.
10) **Status** : seperti kebanyakan fitur IM, status juga hadir di WhatsApp. Namun tidak seperti BBM yang menampilkan update terbaru setiap ada perubahan status dari teman, WhatsApp hanya menampilkan status dibawah nama teman, mirip dengan di Yahoo Messenger. Pengguna pun dapat mengganti status yang sudah tersedia di WhatsApp seperti *available*, *busy*, *at school* dll.[22]

5. Teori Istima'

[22]Diakses dari http://www.id.wikipedia.org pada 31 Maret 2015, jam 11: 12 WIB

Istima' secara bahasa berasal dari bahasa arab yang berarti mendengakan atau menyimak. *Istima'* secara istilah adalah Sarana yang pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama manusia dalam tahapan-tahapan tetentu, melalui menyimak kita mengenal mufrodat, bentuk-bentuk jumlah dan tarakib.[23]

Menyimak menggunakan indra pendengaran, namun bukan berarti saat mendengar seseorang sudah dikatakan sedang menyimak. Sesungguhnya proses menyimak tidak sekadar mendengar, tetapi lebih dari itu, yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada objek yang disimak. Proses menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang disengaja dalam rangka mencapai maksud-maksud tertentu. Maksud-maksud tersebut misalnya, untuk tujuan belajar, mengapresiasi sebuah karya, mendapatkan informasi khusus, memecahkan masalah, atau untuk memahami aspekaspek sebuah bahasa.[24]

Prinsip penganjaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan dalam pembaca dan penulis. Strategi pembelajaran ketrampilan menyimak berkembang terutama dalam pengajaran bahasa asing. Munculnya teknologi perekaman seperti kaset, *compact disk* (CD), video dan lain-lain, bertujuan meningkatkan kemajuan dalam proses pembelajaran terutama dalam memberikan materi bahan ajar menyimak.

---

[23]Imam Makruf, *Bahan Ajar : Strategi Pembelajaran Aktif*, MyNiceSpace.com, (Diakses pada: 23 April 2015 pukul: 18.43 WIB)

[24]W. Gulo, *Strategi Belajar – Mengajar*. (Jakarta : Grasindo. 2002), hal. 53.

Menyimak atau mendengar merupakan satu pengalaman belajar yang amat penting bagi para siswa yang seyogyanya mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pengajar bahasa. Ketermpilan menyimak atau mendengar dapat dicapai dengan latihan terus menerus dalam mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi bahasa (fonem) sesuai dengan *makhorijul huruf.*

Dalam pembelajaran menyimak terdapat berbagai macam model strategi yang dapat digunakan oleh seorang guru, yaitu:[25]

a. Model saling kerjasama, strategi ini berguna untuk mengetahui cara yang efektif dan berdaya hasil bagi pemahaman peserta didik secara khusus, strategi ini dapat memberi kesempatan kepada perserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda, dengan membandingkan catatan hasil belajar.
b. Menyimpulkan, strategi ini dapat menguji kemampuan menyimak peserta didik terhadap isi cerita. Jawaban peserta didik terhadap pertanyaan.
c. Saling bergantian, strategi ini dapat mengiringi siswa untuk tetap konsentrasi dan terfokus pada materi yang sedang disampaikan.
d. Menyimak dengan lagu, strategi ini membantu siswa untuk selalu tanggap dengan cermat, dan tepat dalam memahami serta memaknai syair yang dinyanyikan.

[25]Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, hal. 123-125

e. Model informasi, strategi ini berfokus untuk tetap utuh meskipun dalam rentang waktu yang cukup lama. Peserta didik dapat menyimak dengan seksama sebuah informasi sambil mendalami keruntutan bahasanya dan isi yang terkandung didalamnya.

f. Model problematika, strategi ini digunakan untuk meningkatkan rasa empati peserta didik pada sesama. Siswa menyimak problem yang sedang terjadi dengan seksama, dapat memahami keluh kesah yang ada, kemudian memberi solusi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan

Penelitian ini berbentuk *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dan mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi keadaan di sekitar. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa keadaan di sekitar saat pelaksanaan pengajaran bahasa Arab berlangsung dengan menggunakan Media Sosial WhatsApp di Program BISA.

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Pendiri/Penggagas Program BISA

b. Ustadz dan Ustadzah Program BISA

c. Musyrif dan Musyrifah Program BISA angkatan ke-11 dan 11

d. Peserta Program BISA angkatan ke-12 dan 13

e. Dokumentasi Program BISA: dokumentasi ini akan menjadi sumber data yang akan melengkapi sejarah berdirinya Program BISA, keadaan Program BISA masa kini secara umum, keadaan para tenaga pengajar dan *musyrif-musyrifah*, struktur organisasi, dan jumlah peserta kelulusan setiap angkatan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) menurut Nana Syaodih Sukmadinata merupakan sesuatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[26] Dan dipertegas oleh Narbuko dan Achmadi bahwa observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.[27]

Dengan adanya observasi peneliti akan memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan memperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh. Dengan kegiatan observasi peneliti bisa mengamati secara langsung tentang pola kerja dan sistem yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di

[26] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2010), hal. 220.

[27] Chalid Narbuko dan Abdu Achmadi, *Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.70*

Program BISA. Dalam pengamatan peneliti akan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan dan perhatian.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah, *pertama*, kegiatan pembelajaran setiap pekan dan berbagai aktivitas lainnya yang terjadwal. *Kedua*, proses transformasi keilmuan dari *musyrif* dan *musyrifah* kepada peserta. *Ketiga*, keaktifan peserta di kelas dalam menanggapi setiap materi yang disampaikan. *Keempat*, daya tangkap setiap peserta dari setiap materi yang disampaikan.

Dalam menjalankan empat observasi ini, peneliti akan terlibat langsung dalam kelas dengan ikut serta menjadi peserta Program BISA pada angkatan ke-13 tanpa melakukan intervensi. Maka disini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Hal ini bertujuan dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer dan memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses interview dengan seseorang yang dirasa mengetahui tentang apa yang kita butuhkan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono mengatakan bahwa wawancara terdapat tiga macam, yaitu, *pertama*, wawancara terstruktur, dimana peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkan. *Kedua*, wawancara semistruktur, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai ide dan pendapatnya. *Ketiga*, wawancara tidak struktur, yaitu

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[28]

Dalam wawancara peneliti akan menggunakan wawancara semistruktur untuk mendapatkan ide dan pendapat dari sumber terkait efektivitas pembelajaran di Program BISA. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, peneliti akan melakukan improvisasi pada pertanyaan yang diajukan.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) menurut Nana Syaodih Sukmadinata merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisi dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[29] Dengan adanya dokumentasi menurut Sugiyono, hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya akan menjadi lebih kredible. Selain itu hasil dokumentasi akan menjadi pelengkap dari penggunaan metode oberservasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[30]

Dalam hal ini peneliti akan melakukan *screenshort* pada berbagai interaksi pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas (grup). Selain itu, peneliti juga akan meminta dokumentasi dari pengelola untuk menguatkan data.

---

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 233.

[29] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2010), hal.. 221

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 240.

d. Metode Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sifatnya tertutup, artinya apabila ada item pertanyaan pada angket juga disertai dengan kemungkinan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai.

4. Metode Analisis Data

Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

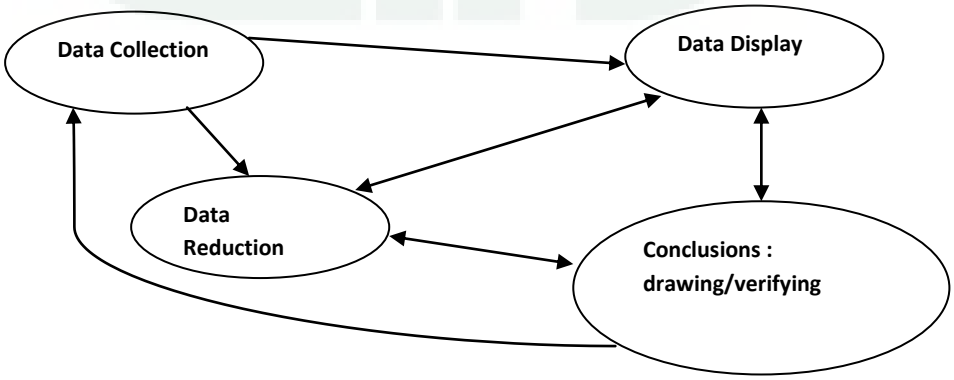

(Ket : Gambar komponen dalam analisis data/interactive model)

Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman, adalah sebagai berikut :

a. Pengambilan data

Adalah cara untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.Data yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai subyek penelitian.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentranformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Dari awal sampai akhir penelitian.

Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

d. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah keempat ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[31]

Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitik* yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian.[32]

Analisis data kualitatif adalah menganalisis data yang bukan berupa angka yang didapat dari metode-metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis kualitatif

[31] Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Sourcebook of New Methods*, (London, Sage Publication, Inc, 1984), hal. 15-21

[32] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2010), hal.. 24

ini hanya mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya dalam membahas metode pengumpulan data yang berupa angket, yaitu data-data yang berupa angka, akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan rumus persentase:

P = $\frac{f}{N}$ x 100 %

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

G. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan didalamnya, maka sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga (3) bagian.Yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

   Pada bagian ini merupakan bagian yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

   Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I yakni berisi tentang Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.Bab ini merupakan kerangka berfikir untuk menjadi acuan dalam penelitian Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab).

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang Yayasan BISA. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya Yayasan BISA, visi dan misi, struktur organisasinya, keadaan pembina dan mudarris, keadaan pesertanya, serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Bab ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang gambaran umum mengenai Yayasan BISA sebelum melangkah pada pembahasan utama.

BAB III merupakan inti dari penelitian yakni membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab).

BAB IV berisi tentang penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran tentang hasil penelitian supaya dapat dipertimbangkan mengenai masukan, peneliti lain ataupun dari kalangan umum. Serta yang terakhir dalam bab ini yaitu kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan hasil dokumentasi yang diabadikan.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab) adalah program kursus non formal jarak jauh yang diluncurkan sebagai bagian dari cita-cita untuk sebanyak mungkin membantu umat Islam agar bisa "melek" ilmu islam dan bahasa Arab di tengah-tengah kesibukan dalam menjalani aktivitas keseharian masing-masing.

Program BISA sengaja dirancang dengan silabus dan kurikulum yangtelah disesuaikan untuk seluruh tingkatan pemahaman dan profesi sehingga orang yang belum belajar bahasa Arab sekalipun diyakini bisa menuntaskan program BISA dalam 2 bulan dengan 8 kali pertemuan online via aplikasi WhatsApp Messenger dengan masing-masing 90 menit.

Program BISA memiliki metode pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan metode pembelajaran bahasa arab di tempat lain. Metode yang dipakai adalah dengan mengadakan kelas rutin setiap akhir pekan yaitu setiap hari Minggu sore. Dalam kelas rutin ini peserta terlebih dahulu melakukan absensi dengan dipimpin oleh koordinator kelas masing-masing. Setelah itu peserta diberi audio untuk disimak dan dilakukan tanya jawab antar peserta dengan musyrif/ah apabila terdapat peserta yang kurang memahami isi dari audio. Di akhir pembelajaran akan diberi tugas tulis dan hafalan yang diberi tenggat waktu sampai hari Jumat sore untuk disetor, untuk tulisan disetor dengan cara

kirim email ke Yayasan BISA dan musyrif/ah masing-masing sedangkan tugas hafalan disetor di kelas (grup WA).

Untuk memberi setimulus peserta untuk belajar, setiap pekan diadakan kuis dengan imbalan pulsa bagi peserta yang menjawab dengan benar dan tercepat. Kuis ini juga diikuti oleh peserta dari kelas lain yang bisa menyebabkan kuis ini kompetitif. Pemenang kuis akan di*share* di setiap kelas dan akan menjadi kebanggaan tersendiri ketika teman sekelas memenangkan kuis tersebut.

Selain itu, setiap minggu nilai tugas peserta, baik lisan maupun tulisan, di*share* di kelas. Hal ini juga memicu peserta untuk menanyakan kekeliruannya dalam mengerjakan tugas kepada musyrif/ah dan memperbaikinya di tugas selanjutnya. Dan di akhir pembelajaran, yaitu setelah 2 bulan berlangsung, peserta yang bertahan akan diberi sertifikat dengan tingkatan peringkat nilainya sebagaimana berikut:

Nilai 90-100 : MUMTAAZ

Nilai 80-90 : JAYYID JIDDAN

Nilai 70-80 : JAYYID

Dari metode pembelajaran dan silabus yang digunakan oleh Program BISA dianggap efektif oleh peserta dalam mempelajari bahasa arab, terutama bagi orang yang selalu bepergian, dikarenakan Program BISA dilakukan dengan pembelajaran secara online maka mengikuti kelas Program BISA bisa dilaksanakan dimanapun saja asalkan terhubung dengan internet untuk membuka WhatsApp dan mengirim email.

Faktor yang paling menentukan dari efektifitasnya Program BISA adalah melalui perencanaan pembelajaran yang baik yaitu dengan pembuatan silabus dan pada proses pembelajarannya metode yang struktur serta penyampaian melalui audio dan video yang dikemas dengan penyampaian yang menarik. Teori istima' bisa mengakomodir disini dimana peserta bisa menyimpulkan secara mandiri apa yang disampaikan dalam audio dan video pembelajaran sehingga peserta bisa mengerjakan tugas setiap pekan dengan benar dan baik.

Dengan hasil angket yang telah disebar oleh peneliti bisa ditarik kesimpulan bahwa Program BISA dengan pembelajaran melalui media sosial WhatsApp dianggap efektif hingga mencapai 95 persen.Tingkat keefektifan Program BISA juga bisa dilihat dari persentase keikutsertaan peserta yang setiap angkatan mengalami peningkatan serta kemampuan lulusan Program BISA untuk menjadi musyrif/ah baru untuk angkatan selanjutnya merupakan sebuah prestasi buat Yayasan BISA yang bisa menghasilkan bakat-bakat baru dalam pembelajaran bahasa arab. Hal ini merupakan hasil dari sebuah sistem di Program BISA yang dirancang dengan berbagai metode, silabus tersktruktur dengan baik dan SDM yang profesional di bidangnya.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian di program BISA serta menganalisisnya, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang sifatnya

untuk menjadikan program BISA menjadi semakin berkembang. Saran-saran dari peneliti antara lain:

1. Pendiri

   Hendaknya lebih mengembangkan media yang digunakan untuk proses pembelajaran maupun penyebaran informasi baik melalui web maupun yang lain sehingga peserta atau calon peserta akan lebih mudah untuk mengakses setiap informasi.

2. Mursyid

   Sebagai seorang pembimbing selalu dituntut untuk selalu mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton.

   Memberikan waktu lebih untuk peserta sehingga diluar kegiatan yang dijadwalkan peserta dapat bertanya terkait materi yang belum dikuasai. Dengan kesempatan seperti itu maka peserta yang memiliki keinginan kuat dalam belajar akan lebih aktif untuk bertanya diluar jam yang sudah ditentukan.

3. Peserta

   Peserta program dituntut untuk lebih aktif dalam belajar terlebih mengingat pengawasan pada metode pembelajaran online tidak seketat pada pembelajaran langsung sehingga ketika peserta tidak memanfaatkan waktu dengan baik maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan hasil yang disapatkan tidak bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Gulayani, Musthofa, *'Idatunnasyiin*, (Beirut : Al-Maktabah Al-'Asriyah Littaba'ah wannasyri, 1953).

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Asyrofi, Syamsudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Chasanah. Uswatun, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku Metode 33 Cara Cepat Bisa Baca Kitab di Madrasah Diniyah Al-Imdad Kauman Wirirejo Pandak Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*, (Jakarta: Bania Publishing, 2010)

Gulo, W., *Strategi Belajar – Mengajar*, (Jakarta : Grasindo, 2002)

Hadi, Yusuf, Miarso, *Menyemai Benih Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)

Hamid, Abdul, M., dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2008)

Kaplan, Andreas M dan Michael Haenlein, *Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*, (Pennsylvania: Business Horizons: Journal of The Kelley School of Business, Indiana University, 2010)

Miles, Mathew B. dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, (London: Sage Publication, Inc., 1984)

Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama)*, (Surabaya : CV. Citra Media, 1996)

Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*.

Ridwan, Rizki, Achmad, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Audiovisual (Tinjauan Metodologis Al-'Arabiyah Li Al-Mubtadi'in)*. (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Arab, 2011)

Rifa'I, Muhammad. 2009, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode The Power of Two di Kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009)

Robbin, Stephen P., *Organisasi: Struktur Desain dan Aplikasi*. Diterjemahkan oleh: Yusuf Udaya, (Jakarta: Arcan, 1995)

Santono, Prawira, Suryadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sukamadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Sumber Internet:

Anonim, *Inilah Sejarah Berdirinya WhatsApp Oleh Seorang Pria Ukraina*. http://www.memobee.com (diakses pada 14 April 2015, Jam 13:11).

Anonim, *Panduan Pengguna: Memulai*, http://www.whatsapp.com (diakses pada 31 Maret 2015, jam 11:11 WIB).

Anonim, *WhatsApp*, http://www.id.wikipedia.org (diakses pada 31 Maret 2015, jam 11: 12 WIB).

Makruf, Imam, *Bahan Ajar : Strategi Pembelajaran Aktif*, MyNiceSpace.com (Diakses pada: 23 April 2015 pukul: 18.43 WIB)

Musyarofah, Wilia, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP di MA. Tarbiyatul Banin 2011-2012*. http://nazariyyat.staimafa.ac.id (diakses pada tanggal 31 Maret 2015, jam 10:58).

CURRICULLUM VITAE (CV)

Data Pribadi

Nama Lengkap	: Ahmad Taufiq Ma'mun
Tempat/Tgl. Lahir	: Pati, 11 Oktober 1987
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tinggi/Berat	: 172 cm/ 52 kg
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Selokambang, RT 02 DK II, Gatak, Tamantirta, Kasihan, Bantul, 55183
No. Hp	: 085743731977

Pendidikan Formal :

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
2. MA Mathaliul Falah, Lulus tahun 2006 (Berijazah)
3. MTS Darul Falah, Lulus tahun 2003 (Berijazah)
4. MI Darul Falah, Lulus tahun 2000 (Berijazah)

Pengalaman Organisasi:

1. PMII Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. BEM J PBA
3. Sekretaris OPAK Angkatan Tahun 2009/2010

Keahlian dan Kemampuan:

1. Mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan baik.
2. Mampu mengoperasikan komputer program Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel, Microsoft Office PowerPoint.
3. Mampu bekerja sama individu maupun dalam tim.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan. Atas perhatian Bapak/ Ibu, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ahmad Taufiq Ma'mun
NIM. 08420040